

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada Alfamidi Cabang Tidar, yang beralamatkan di Jalan Raya Tidar Selatan No. 31, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Malang, Kode pos. 65146

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini mengkuantifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja yaitu : tuntutan fisik, tuntutan tugas, peran individu dalam organisasi, pengembangan karir, hubungan dalam pekerjaan, struktur dan iklim organisasi, faktor lingkungan, faktor organisasi, dan faktor individu. Jenis penelitian ini adalah korelasional prediktif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kekuatan antar variabel penelitian sehingga dapat diketahui seberapa besar faktor-faktor tersebut diatas secara prediktif. (Sugiyono 2004:214)

3.3 Populasi dan Sample

Populasi adalah semua unit analisis yang diteliti dalam suatu penelitian, baik lembaga atau instansi maupun wujud manusia. Menurut Arikunto (2001:102) populasi merupakan seluruh elemen yang berada pada wilayah penelitian. Lebih rincinya lagi Sudjana (2002:5) Menjelaskan bahwa, Populasi adalah totalita nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau

perhitungan kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah populasi seluruh pegawai Alfamidi Cabang Tidar yang berjumlah 30 orang, dengan demikian penelitian ini termasuk kategori penelitian sensus atau sample jenuh.

Menurut Sugiyono (2010:217) Teknik Sampling Jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Misalnya akan dilakukan penelitian tentang kinerja guru di SMA XXX Jakarta. Karena jumlah guru hanya 35, maka seluruh guru dijadikan sampel penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bahan-bahan informasi yang masih mentah yang biasanya berwujud, fakta-fakta, angka penjualan, produk yang dihasilkan atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian dan kemudian di olah dengan menggunakan program SPSS dan menjadi informasi yang utuh (Istijanto.2005:35).

Data itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

1.Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber penelitian yakni dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan

penelitian (Indriantoro, 2001:147). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden seluruh karyawan Alfamidi Cabang Tidar Kota Malang.

2.Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, umumnya berupa bukti atau catatan (Indriantoro, 2002:248). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti:mengambil dan mengelolah data yang sudah ada, dapat diperoleh dari internet yang berkaitan dengan Stres Kerja.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fisik dengan jalan mengamati dan mencatat (Soekidjo Notoatmojo, 2002: 93). Pada penelitian ini peneliti melihat dan mengamati sikap dan tingkah laku yang digunakan sebagai data stres kerja.

Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati keadaan yang dialami karyawan Alfamidi cabang Tidar kota Malang dengan cara melakukan survey dan wawancara dengan beberapa karyawan mengenai stres kerja yang terjadi di Alfamidi itu sendiri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan Alfamidi cabang Tidar Kota Malang secara umum, keadaan stres kerja dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah beberapa foto mengenai keadaan toko dan karyawan alfamidi cabang Tidar Malang, dan surat keterangan penelitian dari pihak instansi.

2. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Asumsi kunci dalam menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang dirinya dan pernyataan subyek yang diberikan adalah benar dan bisa dipercaya.

Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner dengan menggunakan skala likert dan disebarikan secara merata sesuai dengan jumlah responden dalam perusahaan tersebut, yang kemudian diolah menjadi informasi dan bahan untuk melakukan analisis.

3.6 Skala Pengukuran

Pengukuran jawaban responden dapat diukur melalui pemberian skor pada jawaban mereka. Sedangkan Dalam pemberian skor maka digunakan skala Likert yang menurut Sugiyono (1997;73) adalah "skala likert" merupakan skala yang meminta kepada responden untuk menunjukan

persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap serangkaian pertanyaan tentang suatu obyek. Selanjutnya dalam prosedur skala likert ini adalah menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan. Biasanya memiliki 5 atau 7 kategori didalam penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Sangat setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, netral dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju dengan nilai 1.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2004:32) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulnya, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 Variabel bebas/independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen):

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja (X)

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres di pekerjaan berdasarkan penelitian Hurrell, dkk. 1988 (dalam Munandar, 2008:381) yaitu:

a. Tuntutan Fisik (X_1)

Kondisi fisik kerja mempunyai pengaruh terhadap kondisi faal dan psikologis diri seseorang tenaga kerja. Sedangkan indikator dari tuntutan fisik sendiri ialah:

- 1) Bising ($X_{1,1}$)
- 2) Paparan ($X_{2,2}$)
- 3) Getaran ($X_{3,3}$)
- 4) Hygiene ($X_{4,4}$)

b. Tuntutan Tugas (X_2)

Beban kerja yang berlebih dan beban kerja yang terlalu sedikit merupakan pembangkit stres, dimana beban kerja ‘kuantitatif’ timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak/sedikit diberikan kepada karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu. Indikator dari tuntutan tugas adalah:

- 1) Kerja Shift ($X_{2,1}$)
- 2) Beban kerja berlebihan ($X_{2,2}$)
- 3) Beban kerja terlalu sedikit ($X_{2,3}$)

c. Peran Individu Dalam Organisasi (X_3)

Konflik peran timbul jika karyawan mengalami adanya pertentangan antara tugas-tugas yang diberikan dan tanggung jawab yang dimiliki, dalam hal ini tuntutan tugas yang diberikan menurut pandangan karyawan bukan merupakan bagian dari pekerjaannya. Sedangkan indikator dari peran individu dalam organisasi ini adalah:

- 1) Konflik peran ($X_{3,1}$)
- 2) Ketaksaan peran ($X_{3,2}$)

d. Pengembangan karir (X_4)

pengembangan karir merupakan pembangkit stres yang potensial yang mencakup ketidak pastian pekerjaan, adapun indikator dari pengembangan karir adalah:

- 1) Promosi berlebih ($X_{4.1}$)
- 2) Promosi kurang ($X_{4.2}$)
- 3) Ketidak amanan pekerjaan ($X_{4.3}$)

e. Hubungan dalam pekerjaan (X_5)

Hubungan yang baik antar anggota dari satu kelompok kerja dianggap sebagai factor utama dalam kesehatan individu dan organisasi (Cooper, 1973 dalam Munandar, 2008:395). Adapun indikator-indikator dari hubungan dalam pekerjaan ialah:

- 1) Kepercayaan rendah ($X_{5.1}$)
- 2) Ambisius peran yang tinggi ($X_{5.2}$)
- 3) Komunikasi kurang baik ($X_{5.3}$)

f. Struktur dan iklim organisasi (X_6)

Para karyawan mempersepsikan kebudayaan, kebiasaan, dan iklim organisasi adalah penting dalam memahami sumber-sumber stres potensial sebagai hasil dari beradanya mereka dalam organisasi. Sedangkan indikator dari Struktur dan iklim organisasi adalah:

- 1) Keterlibatan karyawan ($X_{6.1}$)
- 2) Kebudayaan ($X_{6.2}$)
- 3) Kebiasaan ($X_{6.3}$)

Menurut Robbins (2001:565-567) ada tiga sumber utama yang dapat menyebabkan timbulnya stres yaitu :

a. Faktor Lingkungan (X_7)

Keadaan lingkungan yang tidak menentu akan dapat menyebabkan pengaruh pembentukan struktur organisasi yang tidak sehat terhadap karyawan. Indikator dari Faktor Lingkungan adalah:

1. Ekonomi ($X_{7.1}$)
2. Politik ($X_{7.2}$)
3. Teknologi ($X_{7.3}$)

b. Faktor Individu (X_8)

faktor individu adalah faktor yang datang dari masalah pribadi seseorang. Adapun indikator dari Faktor Individu ini adalah :

1. Hubungan keluarga kurang baik ($X_{8.1}$)
2. Ekonomi pribadi ($X_{8.2}$)
3. Karakteristik pribadi ($X_{8.3}$)

Tabel 3.1
Operasional variabel

No	Konsep	Variabel	Indikator
1.	Faktor-faktor stres kerja	a. Tuntutan Fisik (X_1)	1) Bising ($X_{1.1}$) 2) Paparan ($X_{2.2}$) 3) Getaran ($X_{3.3}$) 4) Hygiene ($X_{4.4}$)
		b. Tuntutan tugas (X_2)	1) Kerja Shift ($X_{2.1}$) 2) Beban kerja berlebihan ($X_{2.2}$) 3) Beban kerja terlalu sedikit ($X_{2.3}$)
		c. Peran Individu Dalam Organisasi (X_3)	1) Konflik peran ($X_{3.1}$) 2) Ketaksaan peran ($X_{3.2}$)

	d. Pengembangan karir (X ₄)	1) Promosi berlebih (X _{4.1}) 2) Promosi kurang (X _{4.2}) 3) Ketidak amanan pekerjaan (X _{4.3})
	e. Hubungan dalam pekerjaan (X ₅)	1) Kepercayaan rendah (X _{5.1}) 2) Ambisius peran yang tinggi (X _{5.2}) 3) Komunikasi kurang baik (X _{5.3})
	f. Struktur dan iklim organisasi (X ₆)	1) Keterlibatan karyawan (X _{6.1}) 2) Kebudayaan (X _{6.2}) 3) Kebiasaan (X _{6.3})
	g. Faktor Lingkungan (X ₇)	1) Ekonomi (X _{7.1}) 2) Politik (X _{7.2}) 3) Teknologi (X _{7.3})
	h. Faktor Individu (X ₈)	1) Hubungan keluarga kurang baik (X _{8.1}) 2) Ekonomi pribadi (X _{8.2}) 3) Karakteristik pribadi (X _{8.3})

3.8 Pengujian Instrumen

Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen yang dipakai dalam penelitian akan dapat berfungsi baik apabila instrument tersebut valid dan reliabel. Instrumen yang baik akan mampu mengumpulkan data yang benar-benar menggambarkan fenomena yang ada.

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk memeriksa apakah kuisioner sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur dan cukup dipahami oleh semua responden yang diindikasikan oleh kecilnya persentase jawaban responden yang terlalu menyimpang dari jawaban responden lainnya. Husein Umar (2000 : 190). menyebutkan uji validitas dapat dilakukan

dengan jalan menyerahkan instrument untuk dinilai dan diisi oleh responden minimal 30 responden.

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi yaitu mengkorelasikan skor item dengan total variabel tersebut dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment, dengan rumus sebagai berikut Sugiyono (2004 : 138) :

$$r_{yx} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

N = jumlah Sampel

X = Skor setiap item pertanyaan

Y = total skor dari semua item pertanyaan.

Perhitungan korelasi dilakukan pada $\alpha = 5\%$

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama dan dengan teknik yang sama pula walaupun waktunya berbeda, maka hasil yang akan diperoleh adalah sama.

Menurut Husein Umar (2000:194) bahwa reabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diharapkan. Instrumen dikatakan reliabel

bila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,6$ (Husein Umar, 2000:194). Dalam penelitian ini, untuk menguji reabilitas dengan teknik analisis dengan formula alpha cronbach dengan bantuan komputer yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reabilitas responden

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Faktor. Teknik analisis faktor adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengurangi dan meringkas data tanpa kehilangan informasi yang penting (Malhotra, 1998:183). Analisis Faktor terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah perlu dilakukan perumusan secara jelas dari analisa faktor tersebut dan variabel-variabel yang akan disertakan harus diterapkan berdasarkan penelitian, teori dan pendapat peneliti sendiri. Variabel-variabel dan data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan analisa faktor sebagai berikut :

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + A_{im}F_m + V_i U_i$$

Keterangan :

X_i = Variabel Ke I yang distandarisasi

A_{ij} = koefisien regresi berganda yang distandarisasi dari variabel (i)

ada

common factor j

F = *Common factor*

U_i = Unique factor variabel (i)

V_i = Faktor unik variabel (i)

m = Jumlah common

Faktor-faktor umum (F) dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel-variabel yang dapat diamati dengan formasi sebagai berikut :

$$F_i = W_1 X_1 + W_2 X_2 + \dots + W_k X_k$$

Keterangan :

F = Estimasi factor ke i

W_i = Bobot/ koefisien nilai faktor ke i

K = Jumlah variable

2. Memuat matrik korelasi

Semua data yang terkumpul akan diolah sehingga menghasilkan matrik korelasi. Dengan adanya matrik korelasi dapat diidentifikasi variabel-variabel tertentu yang tidak memiliki hubungan dengan variabel-variabel yang lain, sehingga dapat dikeluarkan dari analisa. Pada tahap ini juga diketahui variabel-variabel yang multikolinearitas yaitu dua variabel

dengan koefisien korelasi tinggi dan variabel tersebut dijadikan satu atau dipilih salah satu untuk dianalisa (Barlett's test of sphericity) kemudian dinamakan uji Kaiser Mayer Olkin (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampelnya. Analisa faktor dikatakan layak apabila basaran KMO nilainya minimal 0,5.

3. Menentukan jumlah faktor

Variabel disusun kembali berdasarkan pada pola korelasi hasil langkah pada butir 2, untuk menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili data. Penentuan jumlah faktor dimana masing-masing faktor merupakan gabungan dari beberapa faktor yang saling berhubungan (berkorelasi) didasarkan atas besarnya *eigen value*, *percentage of variance* dari setiap faktor yang muncul. *Eigen value* adalah penjumlahan *variance* nilai-nilai korelasi setiap faktor terhadap masing-masing variabel yang membentuk faktor yang bersangkutan. Untuk menentukan berapa jumlah faktor yang dapat diterima secara *empiric* dapat dilakukan berdasarkan besarnya *eigen value* setiap faktor yang muncul. Semakin besar *eigen value* setiap faktor semakin *representative* faktor tersebut untuk mewakili sekelompok variabel. Faktor-faktor yang dipilih faktor yang memiliki *eigen value* > 1. Demikian juga didasarkan pada *percentage of variance* suatu faktor dapat menjadi pertimbangan konsumen apabila memiliki nilai lebih besar dari 5%, dan apabila didasarkan pada *commulative of variance* ketentuannya adalah

nilai minimum sebesar 60%, maka faktor tersebut dapat digunakan dalam model.

4. Rotasi faktor

Hasil penyederhanaan faktor dalam matrik faktor memperlihatkan hubungan antar faktor dengan variabel individual, tetapi dalam faktor-faktor tersebut terdapat banyak variabel yang berkorelasi sehingga sulit diinterpretasikan. Dengan menggunakan rotasi faktor matrik, matrik faktor ditransformasikan ke dalam matrik yang lebih sederhana sehingga sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Dalam penelitian ini dipergunakan rotasi varimax, karena akan lebih mudah untuk diinterpretasikan dan memberikan hasil yang lebih baik.

5. Interpretasi faktor

Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengelompokkan variabel-variabel yang mempunyai *loading factor* tertinggi di dalam faktor tersebut. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini, *loading factor* minimal 0,4 dan variabel yang mempunyai *loading factor* kurang dari 0,4 dikeluarkan dari model

1) Perhitungan skor faktor

Perhitungan skor faktor yang pada dasarnya dimaksudkan untuk mencari nilai faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis multivariate.

2) Penyeleksian *Surrogate* Variabel

Penyeleksian *surrogate* variabel adalah mencari satu variabel dalam setiap faktor sebagai wakil dari masing-masing faktor. Pemilihan ini didasarkan pada nilai loading faktor tertinggi.

6. Menentukan Ketepatan Model

Tahap akhir dari analisis faktor adalah menentukan apakah model mampu menjelaskan dengan baik. Fenomena data yang ada perlu diuji dengan teknik *Principal Component Analisis* (PCA) yaitu dengan melihat jumlah residual antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang direproduksi. Apabila nilai *prosentase* semakin tinggi maka akan semakin tidak baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang ada.